

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Ekspor

Dalam pasal 1 ayat 9, Bab I Undang-Undang No. 32/ 1964, ekspor adalah pengiriman komoditi ke luar wilayah Indonesia dari peredaran. Berdasarkan ketentuan tersebut di atas, maka berarti bahwa ekspor dilakukan oleh suatu perusahaan maupun perorangan dalam bentuk barang-barang ke luar negeri untuk diperdagangkan atau ekspor adalah suatu kegiatan atau usaha mengirimkan barang-barang ke luar dari suatu negara atau wilayah ke negara-negara atau wilayah-wilayah yang lain, baik dalam suatu rangkaian perdagangan normal maupun sebagai suatu tindakan pribadi.

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan didalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari Negara tersebut untuk mengeluarkan barang- barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri. (Halwani, 2005).

Menurut Ekananda, (2014). Banyak orang, institusi pemerintah, atau perusahaan yang melakukan aktivitas penjualan barang ke luar negeri. Kegiatan tersebut disebut ekspor, dan barang atau badan yang melakukannya dinamakan eksportir. Tujuan eksportir adalah untuk memperoleh keuntungan. Harga barang-barang yang di eksportir ke luar negeri lebih mahal dibandingkan dengan di dalam negeri. Jika lebih murah eksportir tidak tertarik untuk mengekspor barang yang bersangkutan. Tanpa kondisi itu, aktivitas ekspor tidak akan menarik dan menghasilkan keuntungan. Dengan adanya aktivitas ekspor, pemerintah memperoleh pendapatan berupa devisa. Semakin banyak aktivitas ekspor, semakin besar devisa yang diperoleh negara.

Menurut Sutedi, (2014) Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Seiring perputaran ekonomi, penting bagi kelompok perusahaan manapun untuk mampu memperoleh penjualan ekspor atau untuk bersaing secara efektif dengan impor.

2.1.1.1. Ekspor Migas

Menurut Putra & Damanik, (2017) ekspor migas adalah penjualan barang migas ke luar negari, melalui ketentuan pembayaran yang dilakukan dalam mata uang asing. Minyak serta gas bumi ini merupakan SDA yang sangat bernilai dan strategis karena dapat berperan dalam memenuhi kebutuhan energi dunia. Oleh karena itu, negara-negara produsen minyak dan gas bumi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan pasokan energi dunia. Sebagai salah satu produsen minyak dan gas bumi terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang

sangat besar dalam meningkatkan ekspor migas. Dalam upaya meningkatkan ekspor migas, Indonesia harus mampu memanfaatkan sumber daya alamnya secara efektif dan efisien serta mengembangkan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekspor migas.

Beberapa jenis ekspor migas dalam perdagangan di Indonesia menurut (Sutedi, 2014) yaitu, ekspor sektor migas terdiri atas minyak bumi dan hasil minyak.

- a. *LNG (Liquid Natural Gas)* adalah gas alam yang diubah menjadi cair dengan cara didinginkan hingga minus 161°C dan secara fungsi digunakan sebagai bahan bakar pembangkit tenaga listrik dan bahan baku industri.
- b. *LPG (Liquid Petroleum Gas)* adalah jenis gas bumi yang bentuk aslinya telah cair dan sifatnya mudah terbakar, fungsi dari LPG biasanya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga.

2.1.1.2 Ekspor Non Migas

Menurut Putra & Damanik, (2017) ekspor nonmigas merupakan penjualan barang-barang selain produk minyak bumi dan gas ke negara-negara lain dan pembayarannya dilakukan dengan mata uang asing. Ekspor nonmigas mengacu pada kegiatan ekspor barang atau jasa yang bukan termasuk dalam kategori komoditas migas seperti minyak dan gas bumi. Pentingnya sektor ekspor nonmigas terlihat dari kontribusinya terhadap perekonomian suatu negara. Ekspor nonmigas mampu memberikan devisa bagi negara, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Oleh karena itu, sektor ini menjadi fokus utama dalam kebijakan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, ekspor non migas menjadi salah satu sektor utama dalam perekonomian nasional. Sektor ini mencakup berbagai macam produk seperti produk pertanian, industri, dan jasa. Peningkatan ekspor non migas Indonesia menjadi salah satu tujuan pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Beberapa jenis ekspor non migas dalam perdagangan di Indonesia menurut (Sutedi, 2014) yaitu, ekspor komoditas non migas terpusat pada tiga kelompok yaitu barang manufaktur, komoditas pertanian, dan komoditas pertambangan.

a. Kelompok Barang Manufaktur

Kelompok barang manufaktur adalah, tekstil, kayu, produk kayu, kertas, produk elektronik, minyak kelapa sawit, kerajinan tangan, dan produk kimia.

b. Komoditas Pertanian

Komoditas pertanian antara lain, meliputi hewan (contoh ikan, sapi, dan udang), serta tumbuhan (contoh karet alam, coklat, lada, kopi, tembakau, cengkeh, rempah-rempah, dan kopra).

c. Komoditas Pertambangan

Yang tergolong dalam komoditas pertambangan non migas adalah tembaga, emas, nikel, aluminium, dan hasil tambang lainnya.

2.1.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor

Chandra Gregorius, (2004) banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan ekspor suatu negara. Beberapa faktor tersebut ada yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, di antaranya sebagai berikut :

1. Kebijakan pemerintah di bidang perdagangan luar negeri jika pemerintah memberikan kemudahan kepada para eksportir, eksportir terdorong untuk meningkatkan ekspor. Beberapa kemudahan tersebut diantaranya adalah penyederhanaan prosedur ekspor, pemberian fasilitas produksi barang-barang ekspor, penghapusan berbagai biaya ekspor, dan penyediaan sarana ekspor.
2. Keadaan pasar diluar negeri. Kekuatan permintaan dan penawaran dari berbagai negara dapat mempengaruhi harga di pasar dunia. Jika jumlah barang yang diminta di pasar dunia lebih sedikit dari pada jumlah barang yang ditawarkan, maka harga cenderung turun. Keadaan ini akan mendorong para eksportir untuk menurunkan ekspornya.
3. Kelincahan eksportir untuk memanfaatkan peluang pasar. Eksportir harus pandai mencari dan memanfaatkan peluang pasar. Dengan begitu, mereka diharapkan dapat memperoleh wilayah pemasaran yang luas. Para eksportir harus ahli di bidang strategi pemasaran.

Ekspor merupakan strategi yang paling sering dijumpai dalam memasuki pasar internasional. Tak jarang motivasi ekspor karena permintaan tak terduga, misalnya ada pesanan dari pembeli tertentu di luar negeri atau ada pelanggan domestic yang berekspansi ke pasar internasional dan memesan produk untuk

keperluan operasi internasionalnya. Secara garis besar, ada tiga tipe saluran ekspor, yaitu ekspor tidak langsung (*indirect export*), ekspor bersama (*cooperative/shared export*), dan export langsung (*direct export*). Ekspor tidak langsung melibatkan agen ekspor, biasanya perusahaan manajemen ekspor saluran ekspor bersama mencakup kesepakatan kolaboratif dengan perusahaan lain berkenaan dengan kinerja fungsi ekspor. Dalam ekspor langsung, perusahaan menangani fungsi ekspor secara internal melalui organisasi penjualan yang berlokasi di pasar domestic atau pasar luar negeri. (Chandra Gregorius, 2004).

2.1.1.4 Strategi Ekspor

Strategi ekspor berkaitan dengan masalah strategi yang dapat memberikan peluang lestarnya status komoditi ekspor sebagai market leader. Empat alternatif strategi yang lain dikenal dengan *Four Generic Internasional Strategies*, yang dapat dijelaskan sebagai berikut (Halwani, 2005).

1. *Dynamic High Technology Strategy* (DHTS), yaitu strategi yang dapat memberikan peluang kepada perusahaan untuk menjadi market leader melalui inovasi teknologi yang tepat dan dilakukan secara terus menerus. Untuk menjalankan strategi itu perusahaan harus memberikan perhatian dan prioritas yang tinggi terhadap masalah R & D dan melakukan strategic partnership.
2. *Low Of Stable Technology Strategy* (LSTS). Strategi ini memberikan peluang kepada perusahaan untuk menjadi market leader karena kemampuannya memelihara brand identity economic of scale, manufacturing know how, standar produksi dan penyediaan suku cadang yang terdapat secara global.

3. *Advanced Management Skill Strategy* (AMSS), yaitu strategi yang memberikan peluang kepada perusahaan untuk menjadi market leader karena kemampuannya menerapkan manajemen yang tepat, khususnya dalam hal pemasaran dan koordinasi.
4. *Production Market Rationalization Strategy* (PMRS), Yaitu strategi yang memberikan peluang kepada perusahaan untuk menjadi market leader karena kemampuannya menekan biaya produksi melalui pendekatan lokasi. Artinya, bahwa lokasi perusahaan relative “dekat” dengan pasar global sehingga mampu menekan handling cost, seperti biaya pengangkutan dan penyimpanan.

2.1.2 Neraca Pembayaran

Neraca Pembayaran merupakan ringkasan transaksi pada suatu negara tertentu antara warga negara domestik dan asing pada suatu periode tertentu. Neraca pembayaran ini mencerminkan laporan akuntansi dari transaksi internasional suatu negara pada periode tertentu. Neraca ini mencatat transaksi usaha, individu, maupun negara. Isi laporan neraca pembayaran yang paling penting adalah neraca berjalan dan neraca modal. Membandingkan investasi ke luar negeri (negatif/debet) dan investasi asing kedalam negeri (positif/kredit) dalam periode tertentu. Neraca pembayaran internasional suatu negara yang biasanya juga disebut neraca pembayaran, neraca pembayaran luar negeri, *balance of payments*, *balance of internasional payments*, atau *internasional balance of payments*, biasa didefinisikan sebagai suatu ikhtisar yang tersusun secara

sistematik yang memuat semua transaksi ekonomi luar negeri yang diadakan oleh penduduk negara bersangkutan, untuk jangka waktu tertentu (Ekananda, 2014).

Neraca pembayaran merupakan catatan sistematik tentang transaksi ekonomi internasional suatu negara dengan negara lainnya dalam periode waktu tertentu. Kajian teoritis ini bertujuan untuk menganalisis peran penting neraca pembayaran dalam mengindikasikan kondisi ekonomi suatu negara. Neraca pembayaran mencakup semua transaksi ekonomi yang melintasi batas nasional, termasuk pertukaran barang, jasa, dan keuangan. Dalam neraca pembayaran, terdapat beberapa komponen utama seperti transaksi berjalan, transaksi modal, dan transaksi finansial (Darren Nataleano Metusalak Taulo et al., 2024).

Neraca pembayaran adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis mengenai semua transaksi ekonomi yang terjadi antara penduduk suatu negara dan penduduk luar negeri selama periode waktu tertentu, umumnya satu tahun. Transaksi tersebut mencakup perdagangan barang/jasa, transfer keuangan, dan transaksi moneter. Neraca pembayaran dibuat menggunakan sistem akuntansi yang dikenal sebagai "*double entry bookkeeping*," di mana setiap transaksi dicatat dua kali sebagai debit dan kredit. Hal ini memastikan bahwa neraca pembayaran selalu seimbang (Ratna Sari Julaeha et al., 2023).

Neraca pembayaran adalah suatu catatan aliran keuangan yang menunjukkan nilai transaksi perdagangan dan aliran dana yang dilakukan di antara suatu negara dengan negara lain dalam suatu tahun tertentu. (Sukirno, 2008) dalam (Anisa, 2017). Neraca pembayaran (*balance of payment*) merupakan

dokumen sistematis dari semua transaksi ekonomi antara penduduk satu negara lain dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Penduduk di sini adalah individu, badan hukum dan pemerintah. Individu dimaksudkan orang yang bertempat tinggal dan mempunyai mata pencaharian di negara tersebut. (Apridar, 2009) dalam (Anisa, 2017).

2.1.2.1 Perkembangan Teori Neraca Pembayaran

a. Teori Klasik

Ekananda, (2014) Teori neraca pembayaran pertama kali dikemukakan oleh Thomas Mun. Thomas Mun (dalam Nopirin, 1983) adalah tokoh Merkantilis yang mengemukakan bahwa prinsip penyusunan neraca perdagangan adalah agar diperoleh struktur yang surplus dalam suatu perdagangan. Mun merekomendasikan perdagangan internasional harus dikendalikan dengan mengurangi kegiatan impor dan sebaliknya mendorong kegiatan ekspor. Thomas Mun telah memberikan kontribusi pemikiran tentang pentingnya surplus perdagangan internasional antarnegara. Negara harus mengendalikan ekspor dan impor melalui berbagai kebijakan perdagangan lainnya, diantaranya tarif, kuota, subsidi, pajak dan alat-alat lainnya yang dapat membuat neraca perdagangan selalu surplus.

Bertentangan dengan Mun, David Hume (1711-1766) menunjukkan suatu merkantilisme tanpa pemerintah dalam mengatur perdagangan internasional. Melalui skema “Mekanisme Otomatis Neraca Pembayaran Internasional”. David Hume menyatakan bahwa pemerintah tidak perlu mengatur perdagangan

internasional, karena secara otomatis dengan mekanisme aliran emas, neraca perdagangan internasional akan seimbang kembali.

b. Teori Keynes

Berbeda dengan para ekonoklasik, Keynes tidak yakin dengan adanya mekanisme pasar yang bekerja secara otomatis atau fleksibel mengembalikan neraca pembayaran pada posisi keseimbangan. Keynes tidak meyakini adanya mekanisme pasar yang bekerja secara otomatis atau fleksibel. Keynes berpendapat bahwa NPI tidak secara otomatis mencapai keseimbangan melainkan diperlukan intervensi pemerintah untuk menangani berbagai kepentingan yang tercatat melalui neraca pembayaran.

Menurut Jamli, (2001) dalam Anisa, (2017) Perkembangan teori klasik, teori neraca pembayaran dibagi dalam dua pendekatan, yakni:

1. Pendekatan elastisitas adalah pendekatan yang menganalisis bahwa nilai tukar dan tingkat bunga akan memberikan dampak terhadap neraca pembayaran yang bergantung pada elastisitas penawaran dan permintaan nilai tukar dan barang luar negeri. Perubahan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing (devaluasi dan revaluasi) diharapkan mampu memperbaiki neraca pembayaran melalui elastisitas permintaan barang ekspor dari negara lain, di mana apabila semakin besar permintaan akan barang ekspor suatu negara maka devaluasi akan semakin efektif.

2. Pendekatan Absorpsi

Pendekatan absorpsi merupakan gabungan dari perubahan kurs, pendapatan, dan pengeluaran untuk memperbaiki neraca pembayaran dengan memulihkan keseimbangan eksternal. Apabila devaluasi menyebabkan meningkatnya produk nasional dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan bertambah besarnya peningkatan daya absorpsi, maka neraca pembayaran akan bertambah baik, akan tetapi kalau terjadi sebaliknya, maka neraca pembayaran justru akan memburuk sebagai akibat adanya kebijakan devaluasi.

c. Teori Moneter

Mundell dan Johnson mengembangkan teori moneter neraca pembayaran. Neraca pembayaran internasional didefinisikan sebagai perubahan dari cadangan valuta asing suatu negara, dan lebih mengutamakan pada pos/rekening "*below the line*" yang merupakan rekening moneter atau lalu lintas jangka pendek pemerintah. Dengan demikian neraca pembayaran dipandang sebagai salah satu keseluruhan, baik transaksi berjalan maupun lalu lintas modal. (Ekananda, 2014).

Pendekatan monetaris adalah pandangan yang menganggap bahwa neraca pembayaran suatu negara merupakan fenomena yang berkaitan dengan aspek moneter, di mana terdapat hubungan antara neraca pembayaran dan penawaran uang di dalamnya. Dengan demikian, ketidak seimbangan dalam neraca pembayaran dianggap sebagai cerminan ketidak seimbangan dalam pasar uang. Ketika neraca pembayaran mengalami surplus, itu menunjukkan kelebihan penawaran uang, sedangkan defisit neraca pembayaran mencerminkan kelebihan

permintaan uang. Pendekatan ini berbeda secara signifikan dengan pendekatan elastisitas dan absorpsi yang hanya fokus pada neraca perdagangan dan mengabaikan akun-akun lain seperti pergerakan modal dalam neraca modal. Pendekatan moneteris memungkinkan penilaian neraca pembayaran dengan menggunakan berbagai rezim nilai tukar, baik itu nilai tukar tetap maupun mengambang. (Ratna Sari Julaeha et al., 2023).

2.1.2.2 Komponen Neraca Pembayaran

Menurut Pangestuti, (2020) Pada dasarnya neraca pembayaran terdiri dari 2 (dua) komponen. Komponen pertama adalah neraca perdagangan (*balance of trade*), Sedangkan komponen kedua adalah neraca jasa. Apabila kedua komponen tersebut, yaitu neraca perdagangan dan neraca jasa digabung, maka akan diperoleh neraca transaksi berjalan atau current account.

a. Neraca Transaksi Berjalan (*Current Account*)

Neraca berjalan (*current account*) mencerminkan ringkasan arus dana antara suatu negara tertentu dengan negara-negara lain yang disebabkan oleh pembelian barang atau jasa, atau cadangan laba dalam bentuk asset keuangan. Komponen utama neraca berjalan adalah neraca perdagangan (*balance of trade*), adalah yang secara sederhana merupakan selisih dari ekspor dan impor. Ekspor dan impor barang yang mencerminkan pariwisata dan jasa-jasa lainnya, seperti jasa hukum, asuransi, dan konsultasi, yang disediakan untuk pelanggan di negara lain.

Komponen neraca berjalan kedua adalah neraca jasa (*factor income*), yang mencerminkan pendapatan (pembayaran bunga dan deviden) yang diterima investor dari investasi asing dalam bentuk asset keuangan (sekuritas). Komponen neraca berjalan ketiga adalah transfer pembayaran, yang mencerminkan bantuan, hibah, dan hibah dari suatu negara untuk negara lain.

b. Neraca Modal (*Capital Account*)

Neraca modal (*capital account*) adalah ringkasan arus dana yang berasal dari penjualan asset antara suatu negara tertentu dengan negara-negara lain selama periode tertentu. Karenanya neraca ini membandingkan investasi asing dalam negara tersebut selama periode tertentu. Komponen inti dari neraca modal adalah investasi asing langsung, investasi portofolio, dan investasi modal lainnya. Investasi langsung (*direct foreign investment*) mencerminkan investasi pada aktiva tetap pada negara asing yang dapat digunakan untuk melakukan operasi usaha. Komponen kedua yaitu investasi portofolio yang mencerminkan transaksi terkait asset keuangan jangka panjang (seperti saham obligasi) antar negara yang tidak mempengaruhi adanya transfer pengendalian. Komponen neraca modal yang ketiga terdiri atas investasi modal lain, yang mencerminkan transaksi yang melibatkan asset keuangan jangka pendek (seperti sekuritas pasar uang) antar negara. Secara umum investasi asing langsung mengukur perluasan dari aktivitas operasi perusahaan sementara investasi portofolio dan investasi modal lain mengukur arus dana bersih terkait transaksi asset keuangan antar individual atau investor institusi.

2.2 Teori Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Ekspor Terhadap Neraca Pembayaran

Menurut Tri Wibowo dan Hidayat Amir, (2005). Dalam kegiatan ekspor, Indonesia akan mampu meningkatkan arus perdagangan baik berupa barang, uang serta modal antar negara, dimana hubungan ekonomi antar negarapun akan saling terikat. Akibat adanya tumbuh kembang ekonomi internasioanal secara tidak langsung akan mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap mata uang asing guna melakukan transaksi perdagangan internasional.

Menurut Awagi et al., (2024) Ekspor memiliki peran penting dalam neraca pembayaran. Menjual produk dan layanan ke negara lain dikenal sebagai ekspor, dan hal itu dapat mendatangkan uang bagi Indonesia. Jika ekspor meningkat, maka neraca pembayaran akan cenderung surplus. Namun, jika ekspor menurun, neraca pembayaran dapat mengalami defisit.

Menurut Sukirno, (2007) Tiga faktor akan menentukan neraca pembayaran, yaitu nilai aliran modal neto, ekspor dan impor. Apabila berlaku perubahan ekspor atau impor atau kedua-duanya, efek dari perubahan ini adalah sedikit berbeda dari perubahan yang disebabkan oleh faktor dalam negeri (investasi, pengeluaran pemerintah, pajak atau konsumsi rumah tangga). Perubahan ekspor dan impor secara serentak akan mempengaruhi neraca pembayaran.

Perkembangan ekspor menyebabkan kurva neraca pembayaran bergeser ke kanan, keseimbangan baru akan dicapai yang kemudian menggambarkan keadaan

surplus dalam neraca pembayaran. Maka mata uang dalam negeri akan mengalami apresiasi dan menyebabkan ekspor dan impor meningkat. Sebagai akibatnya, kurva neraca pembayaran kembali bergeser ke kiri. Berarti keseimbangan akan kembali dicapai di titik lain yang menunjukkan pendapatan nasional dan suku bunga kembali ke tingkat asalnya. (Sukirno, 2007) dalam (Anisa, 2017).

Dalam Neraca Perdagangan dicatat transaksi ekspor dan impor barang-barang selama satu periode. Suatu negara dikatakan mengalami defisit perdagangan bila nilai ekspor barang lebih kecil daripada nilai impor barang. Sebaliknya negara tersebut dikatakan mengalami surplus perdagangan bila nilai ekspor barang lebih besar daripada nilai impornya. (Rahardja, 2008).

Menurut Afrizal, (2020) Kegiatan ekspor suatu negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing yang merupakan sumber pemasukan negara. Jika ekspor lebih besar dari impor dikatakan bahwa neraca perdagangan kita surplus, dan sebaliknya apabila impor lebih besar daripada ekspor maka dikatakan neraca perdagangan adalah defisit. Dan apabila kemampuan ekspor lebih besar dari impor, maka hal ini dapat menyebabkan surplus Neraca Pembayaran Indonesia.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang diteliti, Alat Analisis Penelitian, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Darren Nataleano Metusalak Taulo et al., 2024).	Menganalisis Neraca Pembayaran Sebagai Tolak Ukur Kemampuan Perekonomian Nasional dalam Menopang Transaksi – Transaksi Internasional. Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen. Vol 2 & No 2, Tahun 2024.	Variabel yang diteliti dalam penelitian ini merupakan Neraca pembayaran, Transaksi internasional, Perekonomian. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan melakukan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Dari hasil penelitian tersebut kondisi neraca pembayaran memiliki pengaruh terhadap transaksi internasional.	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti variabel (Y) yaitu Neraca Pembayaran	Dalam penelitian ini variabel yang diteliti ialah Nilai Ekspor Migas dan Nilai Ekspor Non Migas namun dalam penelitian sebelumnya melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus.
2	Kurnia Martikasari, (2022).	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas di Indonesia, Jurnal Pendidikan	Variabel yang diteliti adalah Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar (kurs), Inflasi, dan Penanaman Modal Asing (PMA). Teknik analisis	Meneliti variabel yang sama yaitu Ekspor Non Migas.	Peneliti sebelumnya meneliti variabel (X) Nilai Tukar dan Penanaman Modal

		Ekonomi dan Akuntansi, Vol 15 & No 2, Tahun 2022.	yang digunakan adalah Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar, dan penanaman modal asing (PMA) berpengaruh positif terhadap ekspor nonmigas Indonesia periode 2000 - 2019.		Asing (PMA) . Dalam penelitian ini meneliti Nilai Ekspor Migas dan Nilai Ekspor Non Migas
3	(Wahongan & Robby, 2022).	Analisis Ekspor Migas, Ekspor Non-Migas dan Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Periode 2001-2020, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 22 No 4, Tahun 2022.	Variabel yang diteliti Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, dan Penanaman Modal Asing. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian secara parsial, Ekspor Migas dan Ekspor Non-Migas berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa. Sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa. Hasil uji F, Ekspor Migas, Ekspor Non-Migas, dan Jumlah Penanaman Modal Asing berpengaruh simultan terhadap variabel Cadangan Devisa.	Meneliti variabel yang sama yaitu Nilai Ekspor Migas, dan Non Migas.	Namun perbedaan dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen yaitu Neraca Pembayaran Indonesia.

4	(Anisa, 2017).	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Pembayaran Indonesia. Jurnal JOM Fekon. Vol. 04, No. 1 Februari 2017.	Variabel yang diteliti dalam penelitian ini merupakan Neraca pembayaran, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian Ekspor neto atau neraca perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Neraca Pembayaran Indonesia. Neraca perdagangan yang surplus akan meningkatkan saldo Neraca Pembayaran Indonesia. Sebaliknya, ketika neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit, maka saldo Neraca Pembayaran Indonesia akan berkurang dan ikut mengalami defisit.	Meneliti variabel yang sama yaitu Neraca Pembayaran Indonesia.	Dalam penelitian ini variabel yang diteliti ialah Nilai Ekspor Migas dan Nilai Ekspor Non Migas namun dalam penelitian sebelumnya meneliti kurs valuta asing dan produk domestik bruto.
5	Dinda Risa Naura Salsabila (2021).	Analisis Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol 18 & No 01, Tahun 2021.	Variabel yang diteliti adalah Ekspor migas dan Non-migas dan pertumbuhan Ekonomi. Analisis menggunakan regresi linier berganda dengan software SPSS. Hasil studi uji t menunjukkan bahwa ekspor migas berpengaruh positif dan Ekspor Non Migas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Ekspor Migas berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan	Dalam penelitian ini menggunakan variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu, ekspor migas, dan non migas	Penelitian terdahulu tidak terdapat variabel PDB, dan Cadangan Devisa dalam penelitiannya.

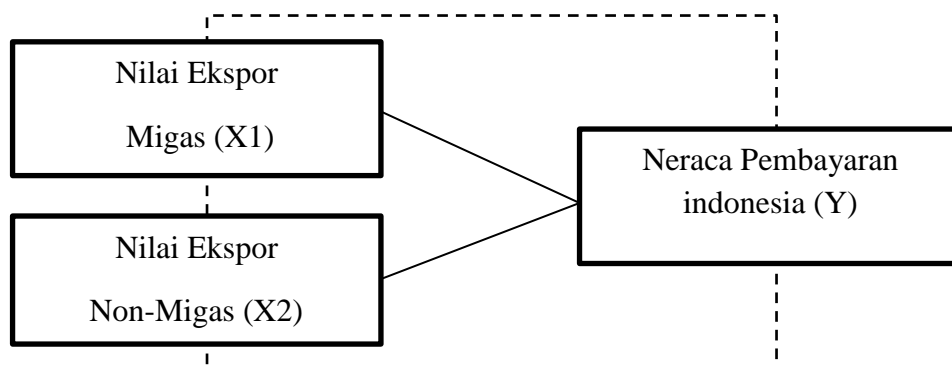
			Ekonomi secara simultan Ekspor Migas dan Non Migas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.		
6	(Ratna Sari Julaeha et al., 2023).	Menganalisis Neraca Pembayaran Sebagai Tolak Ukur Kemampuan Perekonomian Nasional Dalam Menopang Transaksi-transaksi Internasional. Jurnal Penelitian Mahasiswa Vol.2 & No.2 Juni 2023.	Variabel yang diteliti adalah neraca pembayaran, nilai tukar, pendapatan, inflasi, suku bunga dan kredit domestic. Penelitian. penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder dari BPS, Bank Indonesia, dan Kementerian Perdagangan Indonesia berupa data triwulan. Metode yang digunakan kuantitatif berupa two step error correction model (ECM) dari Engle Granger. Neraca pembayaran memiliki pengaruh terhadap transaksi internasional.	Variabel yang diteliti sama yaitu Neraca Pembayaran.	Dalam penelitian ini meneliti variable eskpor migas dan non migas.
7	Nuryatun, Safier Ramdani, Tatik Mariyanti (2023).	Analisis Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Ekspor Migas dan Non Migas di Indonesia Tahun 2019-2023, Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah, Vol	Variabel yang diteliti adalah Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Ekspor Migas dan Non-Migas di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi literature	Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti sama yaitu, Ekspor Migas dan Ekspor Non Migas	Penelitian sebelumnya pada variabel Y adalah Pertumbuhan Ekonomi namun pada penelitian ini

		1 & No 4, Tahun 2023.	review. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh ekspor migas.		Neraca Pembayaran Indonesia digunakan sebagai Variabel Y.
8	Heni Mirdania Putri, Fani Muhammad Yamin, Firqi Hidayat, dan Muhammad Kurniawan (2024).	Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Tahun 2014-2023. Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol 2 & No 3, Tahun 2024.	Variabel yang diteliti Ekspor Migas, Non Migas dan Cadangan Devisa. Metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari analisis memperlihatkan bahwa Ekspor Migas dan Non-Migas secara bersama sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia. Secara individu atau parsial Ekspor Migas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia. Sedangkan Ekspor Non Migas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia.	Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sama yaitu, Ekspor Migas, Non Migas dan cadangan devisa.	Dalam penelitian sebelumnya tidak terdapat variabel PDB untuk diteliti
9	(Awagi et al., 2024).	Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia. Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen. Vol.3, No.1 Januari 2024.	Variabel yang diteliti adalah Ekspor, Impor dan Suku Bunga Terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. menemukan bahwa variabel ekspor (X1), impor (X2), dan inflasi (X3) secara parsial berpengaruh negatif	Dalam penelitian ini menggunakan variabel yang sama dalam penelitian yaitu Ekspor dan Neraca Pembayaran.	Penelitian sebelumnya variabel yang diteliti adalah Ekspor dan Impor, namun dalam penelitian ini variabel yang diteliti memiliki perbedaan

			terhadap neraca pembayaran, sedangkan suku bunga (X4) berpengaruh positif terhadap neraca pembayaran Indonesia. Secara simultan ekspor, impor, inflasi dan suku bunga mempengaruhi neraca pembayaran di Indonesia.		yaitu mengenai Ekspor Migas dan ekspor Non-Migas.
10	Meiline Sihombing, Jusmer Sihotang, Martin Luter Purba (2021).	Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 2 & No 2, Tahun 2021.	Variabel yang diteliti Ekspor Migas, Ekspor Non Migas dan Penanaman Modal Asing. Pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa ekspor migas dan non migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2000-2019. Penanaman modal asing memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019. Berdasarkan uji F, secara bersama-sama, ekspor migas, ekspor nonmigas, dan penanaman modal asing memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019.	Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti sama yaitu Ekspor Migas, dan Ekspor Non Migas.	Variabel X dan Y yang diteliti berbeda penelitian sebelumnya meneliti Penanaman Modal Asing (X) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y). Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Produk Domestik Bruto (X) dan Cadangan Devisa (Y).

2.4 Kerangka Pemikiran

Melalui kajian dan pustaka terdahulu, agar memudahkan penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, maka digambarkan suatu kerangka pemikiran secara sistematis sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————→ : Parsial

-----→ : Bersama-sama

2.5 Hipotesis

Menurut Siregar, (2013) Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan dari rumusan masalah dan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada Pengaruh Nilai Ekspor Migas (X1) dan Nilai Ekspor Non Migas, (X2) berpengaruh signifikan Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia (Y). Baik secara parsial maupun bersama-sama.